

# **PENGARUH PEMBERIAN *SELF-SELECTED INDIVIDUAL MUSIC THERAPY* (SeLIMuT) TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI**

**Indriyati<sup>1\*</sup>, Widiyono<sup>2</sup>, Indrawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid surakarta, Indonesia

<sup>2, 3</sup> Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid surakarta, Indonesia

\*email: indriyati@usahid solo.ac.id

## **ABSTRAK**

Tindakan pembedahan merupakan salah satu faktor seseorang merasa cemas, takut dan gelisah. Saat menghadapi pembedahan pasien akan mengalami berbagai stressor, sedangkan rentang waktu menunggu pelaksanaan pembedahan akan menyebabkan rasa takut dan kecemasan pada pasien. Bila kecemasan tersebut tidak mendapat penanganan yang adekuat dari dokter, perawat maupun keluarga, tidak tertutup kemungkinan kecemasan akan bertambah parah yang berdampak kepada ketidaksiapan pasien menjalani operasi. Tujuan penelitian untuk Mengetahui pengaruh pemberian *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan quasi-experimental, dalam penelitian ini menggunakan rancangan *one group design* dengan *pretest dan posttest*. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah populasi pasien operasi sebanyak 122 orang dalam tiga bulan terakhir. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang. Terdapat 47 pasien (92,2%) mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah adanya perlakuan *selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) dan 4 pasien (7,8%) yang tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan sebelum operasi. Hasil uji *Wilcoxon Test* mendapatkan nilai  $Z = -6,726$  dan nilai  $p = < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan *selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT). *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi ( $p = < 0,001$ ).

**Kata Kunci:** Pre operasi, Kecemasan, SeLIMuT

## PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu faktor seseorang merasa cemas, takut dan gelisah. Saat menghadapi pembedahan pasien akan mengalami berbagai stressor, sedangkan rentang waktu menunggu pelaksanaan pembedahan akan menyebabkan rasa takut dan kecemasan pada pasien. Bila kecemasan tersebut tidak mendapat penanganan yang adekuat dari dokter, perawat maupun keluarga, tidak tertutup kemungkinan kecemasan akan bertambah parah yang berdampak kepada ketidaksiapan pasien menjalani operasi (Potter dan Perry, 2005).

Pasien menganggap bahwa pembedahan merupakan pengalaman yang sangat menakutkan, terutama jika pembedahan dilakukan adalah jenis pembedahan besar. Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Kecemasan (ansietas) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah dari faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan ansietas pada pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah (Rhondianto, 2009).

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri. Kecemasan merupakan gejala yang paling sering muncul pada tahap pre operasi (Savitri, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat

(Kemenkes RI, 2018). Jumlah pasien dengan tindakan operasi dari data WHO tahun 2012 bahwa dari tahun ke tahun jumlah pasien operasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa pasien diseluruh Rumah Sakit di dunia yang mengalami tindakan operasi, sedangkan di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di Rumah Sakit se-Indonesia dengan pasien operasi. Respon yang paling umum dialami pasien pre operasi yaitu respon psikologi yang berhubungan dengan kecemasan.

Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi seperti anti ansietas atau anti depresi (Kaplan dan Sadock, 2010). Selain terapi farmakologi, sekarang juga telah banyak dikembangkan terapi nonfarmakologi dalam mengurangi tingkat kecemasan yang dapat dilakukan oleh perawat sebagai salah satu tindakan mandiri. Terapi komplementer diperlukan untuk menurunkan efek dari penggunaan obat-obatan dalam mengatasi kecemasan atau terapi pelengkap yang dapat menangani tingkat kecemasan, salah satunya adalah terapi musik.

Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan emosi. Terapi musik merupakan sebuah aplikasi unik dari musik untuk meningkatkan personal dan menciptakan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya. Dengan demikian sangat membantu orang-orang yang memiliki masalah emosional dalam mengeluarkan perasaan mereka, membuat perubahan positif dengan suasana hati, membantu memecahkan masalah dan memperbaiki konflik. Hal ini telah berhasil digunakan oleh sebuah Institut selama melakukan sesi terapi group (Johan, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2014), ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi SC sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. pemberian terapi musik dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi SC.

Terapi musik memiliki kelebihan sebagai intervensi yang dapat diterapkan secara sederhana, noninvasif, perangsang relaksasi nonfarmakologis yang aman, murah, dan efektif. Beberapa alasan yang telah dijelaskan di atas menjadi dasar peneliti untuk tertarik meneliti pengaruh pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) di bidang kesehatan, khususnya sebagai terapi komplementer pasien pre operasi yang mengalami kecemasan.

Terapi SeLIMuT adalah prosedur pemberian terapi musik yang mudah, murah, dan efektif dengan mendengarkan jenis musik slow tempo stabil, level suara rendah dan soft dynamic, serta tekstur konsisten (kombinasi suara dan instrumental). Terapi ini diberikan selama 15–20 menit dan memberikan kebebasan pasien untuk memilih musik yang disukai dan dikombinasikan dengan napas dalam.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Agats, Kabupaten Asmat didapatkan data jumlah pasien operasi di bangsal bedah sebanyak 122 orang dalam tiga bulan terakhir. Dengan melihat dan menanyakan langsung kepada pasien yang akan menjalani operasi, dari 6 orang yang diwawancarai 5 diantaranya mengatakan merasa sangat cemas, pasien mengatakan semalam sulit tidur karena memikirkan tindakan operasi yang akan di jalani, pasien tampak gelisah dan berkerlingat.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre

operasi di Bangsal Bedah RSUD Agats, Kabupaten Asmat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan quasi-experimental yaitu mengungkapkan kemungkinan adanya sebab akibat antara variabel tanpa adanya manipulasi suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan one group design dengan pretest dan posttest. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum intervensi disebut pretest dan observasi sesudah intervensi disebut posttest. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang RSUD Agats.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani operasi di bangsal bedah RSUD Agats. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah populasi pasien operasi sebanyak 122 orang dalam tiga bulan terakhir dengan jenis operasi diantaranya laparoskopi, apendicitis, operasi hernia, mestektomi, prostatektomi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, hakikatnya adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2007). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden. Penelitian ini dilaksanakan selama pada tanggal 20 juni sampai dengan 17 juli 2020 di bangsal RSUD Agats, kabupaten Asmat.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan intervensi dilakukan sesuai dengan Standar

Operasional Prosedur (SOP) *Self-Selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT). Dalam penelitian ini analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis Univariat ini dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT). Analisis Bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data ordinal. Data yang diperoleh adalah data pre test dan post test. Data yang di peroleh akan diuji normalitas terlebih dahulu dengan Kolmogorof-Smirnov, dimana: Jika sig >0,05 maka data berdistribusi normal, maka menggunakan uji Paired t Test. Jika sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji Wilcoxon Test. Kemudian data akan di analisa menggunakan menggunakan SPSS 16.0 dengan nilai kesalahan  $\alpha$  0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Kelamin

Tabel 1  
Pembagian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| Perempuan     | 30        | 58,8  |
| Laki-laki     | 21        | 41,2  |
| Total         | 51        | 100,0 |

Hasil penelitian data responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 58.8%.

Menurut Kaplan & Sadock (2010), Wanita lebih sering mengalami kecemasan dari pada pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Agats, Kabupaten Asmat selama 3 bulan terakhir didapatkan data jumlah pasien operasi dibangsal bedah sebanyak 122 orang, dengan jumlah pasien wanita lebih banyak yaitu 78 orang dan jumlah pasien laki-laki sebanyak 44 orang.

### 2. Usia

Tabel 2  
Pembagian Responden Berdasarkan

| Usia        | Frekuensi | %     |
|-------------|-----------|-------|
| 17-25 tahun | 11        | 21,6  |
| 26-45 tahun | 40        | 78,4  |
| Total       | 51        | 100,0 |

Hasil penelitian data responden berdasarkan usia diketahui sebagian besar dengan usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 78.4%.

Menurut Kaplan & Sadock (2010), gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita, sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 21-45 tahun. Menurut Stuart (2006), seseorang yang memiliki usia lebih tua akan lebih sedikit mengalami kecemasan dibandingkan dengan yang lebih muda.

Usia merupakan salah satu yang mempengaruhi kecemasan seseorang, semakin tinggi umur seseorang maka pemikiran dan juga kekuatan seseorang akan lebih matang.

### 3. Pembagian Responden Berdasarkan Jenis Musik

Table 3  
Pembagian Responden Berdasarkan Jenis Musik

| Jenis Musik      | Frekuensi | %     |
|------------------|-----------|-------|
| Kroncong         | 9         | 17.6  |
| Dangdut          | 10        | 19.6  |
| Tembang kenangan | 10        | 19.6  |
| Pop Indonesia    | 17        | 33.3  |
| Pop barat        | 5         | 9.8   |
| Total            | 51        | 100.0 |

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pasien memilih jenis genre musik Pop Indonesia yaitu sebanyak 33.3%.

Banyak studi telah menunjukkan bahwa musik untuk terapi tidak harus music klasik (Schou, 2008; Chiang, 2012). Penelitian Good et al., (2001) menunjukkan bahwa jenis musik yang menjadi pilihan pasien lebih efektif menimbulkan efek terapi.

Musik yang berdasarkan minat dan pilihan dari pasien sendiri merupakan faktor penting dalam pemberian terapi musik.

### 4. Jenis Operasi

Tabel 4  
Pembagian Responden Berdasarkan Jenis Operasi

| Jenis Operasi | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| Laparaskopi   | 13        | 25.5  |
| Apendisitis   | 12        | 23.5  |
| Mastektomi    | 12        | 23.5  |
| Hernia        | 4         | 7.8   |
| Prostatektomi | 5         | 9.8   |
| Total         | 51        | 100.0 |

Hasil penelitian data responden berdasarkan jenis operasi diketahui sebagian besar pasien dengan jenis operasi laparaskopi sebanyak 25.5%.

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Kecemasan (ansietas) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah dari

faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan ansietas pada pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah (Rhondianto, 2009).

Pasien menganggap bahwa pembedahan merupakan pengalaman yang sangat menakutkan, terutama jika pembedahan dilakukan adalah jenis pembedahan besar. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti pasien yang baru pertamakali menjalani operasi.

### 5. Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Setelah Diberikan *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT)

Tabel 5  
Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Setelah Diberikan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT)

| Kecemasan    | Pretest (%)   | Posttest (%)  |
|--------------|---------------|---------------|
| Tidak Cemas  | 0<br>(0.0%)   | 8<br>(15.7%)  |
| Cemas Ringan | 11<br>(21.6%) | 34<br>(66.7%) |
| Cemas Sedang | 32<br>(62.7%) | 9<br>(17.6%)  |
| Cemas Berat  | 6<br>(11.8%)  | 0<br>(0.0%)   |
| Panik        | 2<br>(3.9%)   | 0<br>(0.0%)   |
| Total        | 51            | 51            |

Hasil Penelitian menunjukan bahwa sebelum perlakuan (pretest) sebagian besar pasien dengan tingkat kecemasan sedang sebelum operasi yaitu ada 32 responden (62,7%), bahkan sampai ada yang terjadi panic yaitu 2 responden (3,9%), kemudian setelah diberikan terapi Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terjadi perubahan yaitu sebagian besar pasien dengan kecemasan ringan yaitu ada 34 responden (66,7%), bahkan ada yang tidak cemas yaitu ada 8 responden (15,7%). Pasien

yang akan dioperasi biasanya akan menjadi agak gelisah dan takut. Perasaan gelisah dan takut kadang-kadang tidak tampak jelas. Tetapi kadang-kadang pula, kecemasan itu dapat terlihat dalam bentuk lain. Pasien yang gelisah dan takut sering bertanya terus-menerus dan berulang-ulang, walaupun pertanyaannya telah dijawab. Ia tidak mau berbicara dan memperhatikan keadaan sekitarnya, tetapi berusaha mengalihkan perhatiannya dari buku. Atau sebaliknya, ia bergerak terus-menerus dan tidak dapat tidur.

6. Perubahan Kecemasan Sebelum Dan Sesudah perlakuan *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT)

Tabel 6.

Kecemasan Sebelum Dan Sesudah perlakuan *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT)

| Kecemasan     | N (%)             | Z      | P      |
|---------------|-------------------|--------|--------|
| Penurunan     | 30<br>(92,2%)     | -6.726 | <0,001 |
| Peningkatan   | 21<br>0<br>(0,0%) | 41.2   |        |
| Tidak Berubah | 51                | 100.0  |        |

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa terdapat 47 pasien (92,2%) mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah adanya perlakuan *selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) dan 4 pasien (7,8%) yang tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan sebelum operasi. Hasil uji Wilcoxon Test mendapatkan nilai  $Z = -6,726$  dan nilai  $p = <0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan *selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT),

berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Pasien yang akan dioperasi biasanya akan menjadi agak gelisah dan takut. Perasaan gelisah dan takut kadang-kadang tidak tampak jelas. Tetapi kadang-kadang pula, kecemasan itu dapat terlihat dalam bentuk lain. Pasien yang gelisah dan takut sering bertanya terus-menerus dan berulang-ulang, walaupun pertanyaannya telah dijawab. Ia tidak mau berbicara dan memperhatikan keadaan sekitarnya, tetapi berusaha mengalihkan perhatiannya dari buku. Atau sebaliknya, ia bergerak terus-menerus dan tidak dapat tidur.

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Kecemasan (ansietas) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah dari faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan ansietas pada pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah (Rhondianto, 2009). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri. Kecemasan merupakan gejala yang paling sering muncul pada tahap pre operasi (Savitri, 2016).

Terapi SeLIMuT adalah prosedur pemberian terapi musik yang mudah, murah, dan efektif dengan mendengarkan jenis musik slow tempo stabil, level suara rendah dan soft dynamic, serta tekstur

konsisten (kombinasi suara dan instrumental). Terapi ini diberikan selama 15–20 menit dan memberikan kebebasan pasien untuk memilih musik yang disukai dan dikombinasikan dengan napas dalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyono., Setiyarini, S., Effendy, C. (2019), dimana terdapat efek pemberian terapi musik pilihan sendiri untuk mengurangi depresi dengan kesenjangan depresi pada kedua kelompok. Pada akhirnya, terapi musik individu yang dipilih sendiri memiliki efek moderat terhadap depresi pasien kanker. Penelitian Basri., Lingga, D. L. (2019) juga menyatakan bahwa pasien pre operasi yang mengalami kecemasan mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik karya Mozart. Rahayu, A., Sukanto, E., Fitriani, D. R. (2014) juga menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi SC sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. pemberian terapi music dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi SC.

Terapi musik adalah suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi; fisik /tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang. Terapi musik adalah metode penyembuhan dengan musik melalui energi yang dihasilkan dari musik itu sendiri (Natalina, 2013).

Terapi musik adalah proses yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang baik fisik maupun mental. Musik memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi otak seperti fungsi belajar, ingatan, berbicara, mendengar dan fungsi kesadaran (Satiadarma, 2004). Jadi terapi musik merupakan suatu bentuk pemberian intervensi yang bertujuan untuk memberikan efek relaksasi kepada subyek.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Bangsal Bedah RSUD Agats, Kabupaten Asmat” Terbukti.

## KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan terapi Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) sebagian besar pasien dengan tingkat kecemasan sedang sebelum operasi yaitu ada 32 responden (62,7%).
2. Setelah diberikan terapi Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terjadi perubahan yaitu sebagian besar pasien dengan kecemasan ringan yaitu ada 34 responden (66,7%).
3. Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi ( $p < 0,001$ ).

## SARAN

1. Bagi Responden  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dalam menurunkan tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi dengan pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT).
2. Bagi Instalasi Rumah Sakit  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perencanaan serta pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya dalam pemberian SeLIMuT terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.
3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyediaan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

4. Bagi Peneliti  
Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam hal Keperawatan Medikal Bedah dalam menangani kecemasan pasien pre operasi.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan apabila ingin mencoba metode terapi lain dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Johan. (2003). *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press
- Kaplan dan Sadock. 2010. *Sinopsis Psikiatri*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Musbikin, I. 2009. *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Power.
- Natalina, Dian. (2013). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter dan Perry. 2007. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik Edisi 4. Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Riwidikdo. 2008. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Bina Pustaka.
- Savitri Ramaiah. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Savitri Ramaiah. 2005. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC. Books (Ihdina).
- Smeltzer dan Bare. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 1*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. ALVABETA. Bandung
- Sutardjo Wiramihardja. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Widiyono., Setiyarini, S., Effendy, C. (2019). *Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) for Depression during Hospitalitation for cancer Patient: Randomized Controlled Clinical Trial Study*. Universitas Gadjah Mada.